

**PENGARUH NILAI-NILAI KEISLAMAMAN TERHADAP  
IMPLEMENTASI KODE ETIK PUSTAKAWAN DI  
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan untuk Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan dan  
Informasi Islam

Oleh  
**Indah Silvia**  
**NPM. 1961010054**

**Program Studi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam**



**FAKULTAS ADAB  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444 H/2023 M**

**PENGARUH NILAI-NILAI KEISLAMAMAN TERHADAP  
IMPLEMENTASI KODE ETIK PUSTAKAWAN DI  
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan untuk Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan dan  
Informasi Islam

Oleh  
**Indah Silvia**  
**NPM. 1961010054**

**Program Studi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam**

**Pembimbing I :Dr. Ahmad Basyori, M. Pd. I**  
**Pembimbing II : Rahmat Iqbal, M. IP**

**FAKULTAS ADAB**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**1444 H/2023 M**

## ABSTRAK

Skripsi ini membahas mengenai pengaruh nilai-nilai keislaman terhadap implementasi kode etik pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif dan signifikan antara nilai-nilai keislaman terhadap kode etik pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan tehnik pengumpulan data melalui kuesioner/angket, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data pada penelitian ini menggunakan beberapa uji diantaranya uji normalitas, uji linieritas, uji regresi, uji korelasi, dan uji hipotesis t. Analisis data menggunakan statistik uji *Product Moment Pearson* dengan bantuan program *statistic SPSS V.22* dengan dua variabel penelitian yaitu variabel nilai-nilai keislaman (X) dan variabel kode etik pustakawan (Y).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : ada pengaruh yang positif dan signifikan antara nilai-nilai keislaman terhadap kode etik pustakawan di perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan hasil nilai koefisien regresi sebesar 0,0440 dari uji regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis ( $H_a$ ) terbukti dengan nilai  $r$  tabel 0,482 lebih kecil dari  $r$  hitung 0,614, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel X dan variabel Y. Tingkat pengaruh antara variabel X dan variabel Y ialah sebesar 37,7%. Dengan kata lain, besar pengaruh yang diberikan oleh variabel nilai-nilai keislaman terhadap kode etik pustakawan ialah sebesar 37,7%, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata kunci** : Nilai-Nilai Keislaman, Kode Etik Pustakawan, Perpustakaan.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indah Silvia  
NPM : 1961010054  
Jurusan/Prodi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam  
Fakultas : Adab

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “*Pengaruh Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Implementasi Kode Etik Pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*” adalah benar-benar karya hasil penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Mei 2023  
Penulis,



Indah Silvia  
NPM. 1961010054



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS ADAB**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung Telp. (0721)703278*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Pengaruh Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Implementasi Kode Etik Pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**

**Nama : Indah Silvia**

**NPM : 1961010054**

**Program Studi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam**

**Fakultas : Adab**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Adab UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Dr. Ahmad Basyori, M. Pd. I**

**NIP. 198507162018011001**

**Pembimbing II**

**Rahmat Iqbal, M. IP**

**NIP.**

**Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam**

**Eni Amaliah, S. Ag, S. S, M. Ag**

**NIP. 197005121998032002**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS ADAB**

Alamat : Jl. Let.Kol. H.Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung Telp. (0721)703278

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **Pengaruh Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Implementasi Kode Etik Pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung** disusun oleh: **Indah Silvia**, NPM: **1961010054**, Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam. Telah di ujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Adab UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Senin, 29 Mei 2023**

**TIM PENGUJI**

**Ketua** : **Dr. Ahmad Bukhari Muslim, Lc.M.A** (.....)

**Sekretaris** : **Aghesna Rahmatika Kesuma, S.Pd.M.Si** (.....)

**Penguji Utama** : **Eni Amaliah, S.Ag, SS, M.Ag** (.....)

**Penguji I** : **Dr. Ahmad Basyori, M.Pd.I** (.....)

**Penguji II** : **Rahmat Iqbal, M.IP** (.....)



**Mengetahui**  
**Plt. Dekan Fakultas Adab**

**Dr. H. Nadirsah Hawari, Lc, MA**

**NIP. 197406282008011013**

## MOTTO

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ  
حَوْلِكَ<sup>ط</sup> فَاعْفُ عَنْهُمْ<sup>ط</sup> وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ<sup>ط</sup> فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ  
عَلَى اللَّهِ<sup>ع</sup> إِنَّ اللَّهَ تَحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

*“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.*

(QS. Ali Imran/3:159)<sup>1</sup>

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

*“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.”*

(HR. Al-Baihaqi)<sup>2</sup>

---

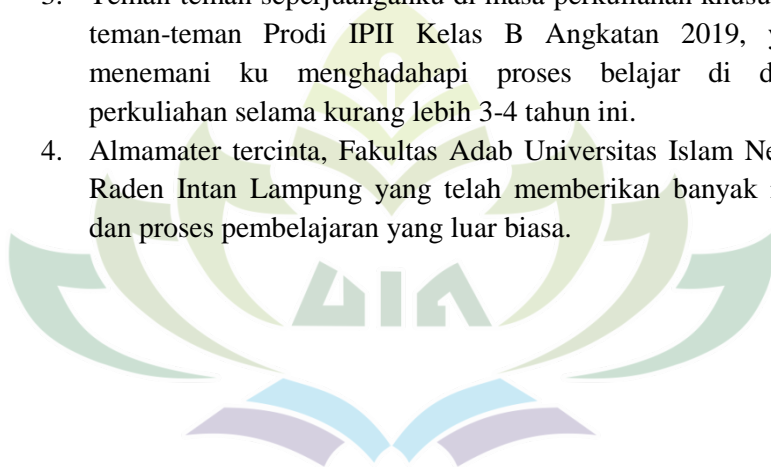
<sup>1</sup>Kementerian Agama, “Al-Qur’an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan,” *Lajnah Penasihat Mushaf Al-Qur’an*, 2019., 95

<sup>2</sup>Purwanto, “Hidup Adalah Suatu Perjalanan,” 2020, <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/hidup-adalah-suatu-perjalanan/>. (HR. Baihaqi)

## PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, Skripsi ini kupersembahkan kepada orang-orang terkasih yang ku sayangi dan selalu memberikan dukungan selama ini. Maka skripsi ini ku persembahkan sebagai tanda terima kasih tak terhingga kepada :

1. Orang tuaku tercinta, Bapak Tandok dan Ibu Hery Yati, dengan jiwa besar yang telah menunggu selesainya studi ini dengan penuh do'a serta kasih sayang yang tidak terhingga dalam membesarkan dan mendidikku hingga saat ini.
2. Adikku tercinta, Indra Kurnia yang selalu memberikan dukungan dan keceriaan dalam hidup bersama.
3. Teman-teman seperjuanganku di masa perkuliahan khususnya teman-teman Prodi IPII Kelas B Angkatan 2019, yang menemani ku menghadapi proses belajar di dunia perkuliahan selama kurang lebih 3-4 tahun ini.
4. Almamater tercinta, Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak ilmu dan proses pembelajaran yang luar biasa.





## **RIWAYAT HIDUP**

Indah Silvia, dilahirkan di Pagar Dalam pada tanggal 2 Juni 2001, anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Tandok dan Ibu Hery Yati. Pendidikan pertama di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Tanjung Setia dan selesai tahun 2007, SD Negeri 1 Tanjung Setia selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Tanjung Jati selesai pada tahun 2016, SMA Negeri 1 Pesisir Tengah Krui selesai pada tahun 2019, dan menempuh pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dimulai pada semester I Tahun Akademik 2019/2020.

Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan-kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Adab UIN Raden Intan Lampung. Pernah mengikuti organisasi intra kampus seperti UKM BAPIDA, UKM KOPMA, UKM PIK-Sahabat, tergabung dalam kepengurusan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Adab pada tahun 2019-2022, dan kepengurusan DEMA Fakultas Adab tahun 2022-2023.

Bandar Lampung, Mei 2023

Indah Silvia

NPM. 1961010054

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Shalawat serta salam tak lupa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu berjuang di jalan Allah SWT yang telah memberikan banyak contoh suritauladan yang baik sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai bagian dari menuntut ilmu.

Selama penyusunan skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami oleh penulis, baik menyangkut waktu, pengumpulan data, biaya maupun lainnya. Namun hidayah dan inayah Allah SWT serta berkat usaha disertai dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka segala kesulitan dan hambatan itu dapat diatasi sebaik-baiknya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa dalam keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari pihak lain. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z., M.Ag., Ph. D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Bukhari Muslim, Lc., MA selaku Dekan Fakultas Adab UIN Raden Intan Lampung.
3. Miss Eni Amaliah, S.Ag, SS., M.Ag selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. Ahmad Basyori, M. Pd. I selaku Sekretaris Prodi sekaligus Pembimbing I dan Bapak Rahmat Iqbal, M.IP selaku Pembimbing II, yang dengan sabar telah membimbing dan memberikan pengarahan sejak awal sampai selesainya penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Administrasi Fakultas Adab UIN Raden Intan Lampung.

6. Kepala Perpustakaan Pusat dan Pengelola Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan izin melakukan penelitian serta memberikan referensi atau sumber literatur yang dibutuhkan.
7. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan dukungan serta tiada hentinya memberikan doa dan kasih sayangnya dalam setiap langkah sehingga penulis bisa mencapai harapan dan cita-cita.
8. Adikku tersayang yang selalu mendoakan dan menjadi salah satu alasan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini agar dapat membagiaknya.
9. Sahabat sekaligus saudara terkasih ku Fhatia Nur Aulia, yang selalu mendo'akan dan mendukung ku setiap saat. Terima kasih atas segala waktu yang kau luangkan untuk bersamaku, dan telah menjadi sahabat baik ku yang tidak pernah meninggalkan ku dimasa sulit serta selalu mengingatkan dijalan kebaikan.
10. Adik sepupuku terkasih Dea Pitri Dayanti, Ratna Wulandari, dan Rika Restiana yang selalu mendukung dan tak lupa mendo'akan ku agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Teman-teman seperjuanganku di masa perkuliahan khususnya sahabat *Skrip-Sweet* ku Lidya Darmayanti, Tri Jely Husnita, Sahelga Ulvi, dan Ermi Cahyani. Terima kasih telah memberikan semangat, dukungan serta kenangan yang tak terlupakan di masa perkuliahan terlebih di masa-masa menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa juga seluruh teman-teman seperjuangan IPII kelas B angkatan 2019 yang tidak dapat disebutkan satu per-satu. Semoga kita semua diberikan kemudahan di setiap langkah baik kita, *Aamiin Allahumma Aamiin*.
12. Untuk diriku sendiri yang sudah kuat dan pantang menyerah hingga saat ini, yakinlah bahwa Allah akan meguji tetapi Allah juga yang berjanji akan setia membersamai.
13. Almamater UIN Raden Intan Lampung dan semua pihak yang turut dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga atas bantuan semua pihak yang tidak semua penulis bisa sebutkan dapat dibalas oleh Allah SWT dengan segala kebajikan-Nya, *Aamiin Allahumma Aamiin*. Penulis menyadari bahwa dalam

penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, untuk kesempurnaan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak.

Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi para pembaca umumnya.

Bandar Lampung, Mei 2023  
Penulis,

Indah Silvia  
NPM. 1961010054



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
H. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>15</b>
A. Nilai-Nilai Keislaman .....	15
1. Pengertian Nilai-Nilai Keislaman.....	15
2. Ruang Lingkup Nilai-Nilai Keislaman.....	16
3. Indikator Nilai-Nilai Keislaman .....	22
B. Kode Etik Pustakawan .....	29
1. Pengertian Kode Etik Pustakawan.....	29
2. Tujuan Kode Etik Pustakawan .....	31
3. Etika Pustakawan dalam Islam.....	32
4. Indikator Kode Etik Pustakawan .....	34
C. Perpustakaan Perguruan Tinggi .....	39
1. Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi .....	40
2. Tugas Perpustakaan Perguruan Tinggi .....	41

3. Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	42
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Metode Penelitian .....	45
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	45
C. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	45
D. Populasi dan Sampel .....	46
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	48
F. Instrument Penelitian .....	49
G. Validitas dan Reliabilitas Data.....	52
H. Uji Prasarat Analisis Data .....	56
I. Uji Hipotesis .....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>61</b>
A. Deskripsi Data.....	61
1. Gambaran Umum Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung.....	61
2. Sejarah Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung .....	62
3. Struktur Organisasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.....	63
4. Jenis Layanan Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung .....	64
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis .....	69
1. Pengaruh Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Implementasi Kode Etik Pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung .....	69
2. Tingkat Pengaruh Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Implementasi Kode Etik Pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung .....	113
C. Pembahasan .....	120
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>123</b>
A. Kesimpulan .....	123
B. Rekomendasi.....	124
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>127</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>133</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Data Sampel Penelitian(Pengelola Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung) .....	47
Tabel 3. 2	Variabel dan Indikator Penelitian .....	50
Tabel 3. 3	Uji Validitas Variabel (X) Nilai-Nilai Keislaman .....	51
Tabel 3. 4	Uji Validitas Variabel (Y) Kode Etik Pustakawan .....	53
Tabel 3. 5	Uji Reliabilitas Variabel (X) Nilai-Nilai Keislaman .....	54
Tabel 3. 6	Uji Reliabilitas Variabel (Y) Kode Etik Pustakawan .....	56
Tabel 3. 7	Skala Interval Koefisien Korelasi .....	56
Tabel 3. 8	Skala Interval Skor Rata-Rata Hitung.....	58
Tabel 4. 1	Anda percaya bahwa Allah SWT yang menciptakan dan menentukan keberhasilan semua pekerjaan Anda .....	73
Tabel 4. 2	Anda percaya bahwa Allah mengutus Malaikat untuk selalu mengawasi dan mencatat semua perbuatan Anda.....	74
Tabel 4. 3	Semua pekerjaan Anda termasuk menjadi pustakawan akan dimintai pertanggungjawaban di hari akhir nanti .....	75
Tabel 4. 4	Semua pokok ajaran kehidupan manusia termasuk bekerja melayani pemustaka telah tercantum dalam kitab suci Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.....	76
Tabel 4. 5	Ajaran Islam juga mengajarkan untuk berusaha menyeimbangkan antara urusan dunia dan akhirat. Sebagai pustakawan, Anda telah melaksanakan ajaran tersebut.....	77
Tabel 4. 6	Jawaban Responden terhadap Indikator Aqidah.....	78
Tabel 4. 7	Anda selalu mengajak rekan-rekan kerja Anda untuk shalat berjamaah tiap datangnya waktu shalat.....	79
Tabel 4. 8	Dalam kesibukan pekerjaan, Anda tetap menjaga shalat dan menjalankannya tepat waktu.....	80

Tabel 4. 9	Jawaban Responden terhadap pernyataan Indikator Ibadah .....	81
Tabel 4. 10	Sebagai seorang pustakawan muslim, Anda harus bekerja sesuai yang diteladankan.....	81
Tabel 4. 11	Berinteraksi dengan rekan kerja harus dengan baik sesuai yang diajarkan .....	82
Tabel 4. 12	Seorang yang berprofesi sebagai pustakawan harus bersikap ramah sesuai ajaran agama Islam dalam melayani pemustaka.....	83
Tabel 4. 13	Seorang pustakawan juga harus mencerminkan sikap sabar dalam menjalankan tugasnya sehari-hari.....	84
Tabel 4. 14	Dalam ajaran agama Islam, Anda diperintahkan untuk selalu bijaksana pada orang lain, sehingga Anda sebagai pustakawan perlu menerapkannya kepada pemustaka .....	85
Tabel 4. 15	Dalam bekerja menjadi pustakawan, Anda harus menggunakan pakaian yang menutup aurat seperti yang diperintahkan oleh Allah SWT sehingga dapat menjadi teladan bagi pemustaka. ....	86
Tabel 4. 16	Dalam ajaran Islam, sebagai seorang muslim harus mencerminkan sikap saling tolong menolong. Sikap ini juga harus dimiliki oleh pustakawan .....	87
Tabel 4. 17	Jawaban Responden terhadap Indikator Akhlak.....	88
Tabel 4. 18	Pustakawan harus memiliki sikap adil dalam melayani pemustaka antar satu sama lain. ....	90
Tabel 4. 19	Pustakawan berkewajiban dalam melindungi hak privasi pengguna dan kerahasiaan menyangkut informasi yang dibutuhkan pemustaka. ....	91
Tabel 4. 20	Jawaban Responden terhadap Pernyataan Indikator Nilai .....	92
Tabel 4. 21	Pustakawan harus berusaha mencapai keunggulan dalam profesinya dengan cara memelihara dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. ....	93



Tabel 4. 22	Pustakawan bekerjasama dengan pustakawan lain dalam mengembangkan kompetensi pustakawan yang baik dan saling menjaga satu sama lain. ....	94
Tabel 4. 23	Pustakawan menjaga nama baik dan martabat sesama rekan kerja, baik di dalam maupun diluar intansi tempat bekerja. ....	95
Tabel 4. 24	Jawaban Responden terhadap Pernyataan Indikator Nilai .....	96
Tabel 4. 25	Pustakawan bertanggung jawab terhadap pengembangan perpustakaan. ....	97
Tabel 4. 26	Pustakawan berupaya membantu dan mengembangkan pemahaman serta kerjasama dengan semua jenis perpustakaan. ....	98
Tabel 4. 27	Jawaban Responden terhadap Pernyataan Indikator Nilai .....	99
Tabel 4. 28	Pustakawan harus berupaya memelihara dan memupuk hubungan kerjasama antar organisasi profesi. ....	99
Tabel 4. 29	Pustakawan harus berusaha mengikuti kegiatan organisasi sesuai kemampuan dengan penuh tanggung jawab. ....	100
Tabel 4. 30	Jawaban Responden terhadap Indikator Norma .....	101
Tabel 4. 31	Pustakawan berupaya memberikan sumbangan dalam pengembangan kebudayaan di masyarakat. ....	102
Tabel 4. 32	Pustakawan bekerjasama dengan anggota komunitas dalam memfasilitasi masyarakat dengan berbagai pelatihan dan keterampilan, dengan tujuan pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat. ....	103
Tabel 4. 33	Jawaban Responden terhadap Pernyataan Indikator Professional.....	104
Tabel 4. 34	Hasil Analisis Terhadap Seluruh Jawaban Responden Pada variabel Nilai-Nilai Keislaman (X) dalam indikator Aqidah, Ibadah, dan Akhlak.....	105
Tabel 4. 35	Hasil Analisis Terhadap Seluruh Jawaban Responden Pada variabel Kode Etik Pustakawan (Y).....	109

Tabel 4. 36 Analisis Uji Normalitas dengan Program SPSS versi 22.....	114
Tabel 4. 37 Analisis Uji Linieritas dengan Program SPSS versi 22 .....	115
Tabel 4. 38 Analisis Uji Korelasi dengan Program SPSS versi 22 .....	116
Tabel 4. 39 Analisis Regresi dengan program SPSS versi 22 .....	117
Tabel 4. 40 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	118
Tabel 4. 41 Hasil Uji T .....	119



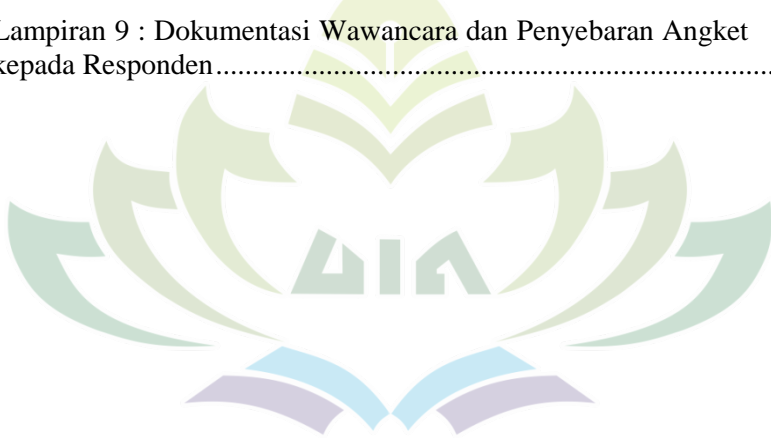
## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	70
Grafik 4. 2 Responden Berdasarkan Bidang Kerja .....	71
Grafik 4. 3 Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....	72



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Nama Responden.....	133
Lampiran 2 : Kuesioner Penelitian.....	135
Lampiran 3 : Daftar Nilai r Tabel.....	141
Lampiran 4 : Hasil Validasi Variabel X.....	142
Lampiran 5 : Hasil Validasi Variabel Y.....	146
Lampiran 6 : Dokumentasi Surat Tugas Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung.....	149
Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian.....	154
Lampiran 8 : Surat Balasan Penelitian.....	155
Lampiran 9 : Dokumentasi Wawancara dan Penyebaran Angket kepada Responden.....	156



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “*Pengaruh Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Implementasi Kode Etik Pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*”. Dari judul yang penulis gunakan maka terdapat dua variabel yaitu, Nilai-Nilai Keislaman dan Kode Etik Pustakawan. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pemahaman judul skripsi yang penulis teliti dan membatasi ruang lingkup permasalahan, maka secara umum dapat dijelaskan pada bagian ini. Adapun yang dipandang perlu untuk dijelaskan yaitu :

#### 1. Nilai-Nilai Keislaman

Nilai merupakan suatu yang bersifat abstrak dan ideal, nilai bukan merupakan benda konkret, bukan juga fakta, dan tidak hanya persoalan benar atau salah yang menuntut pembuktian empiris, melainkan juga penghayatan yang dikehendaki atau tidak dikehendaki, serta disenangi dan tidak disenangi.<sup>1</sup> Islam merupakan agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup seluruh umat manusia hingga akhir zaman. Keislaman yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan agama Islam. Dengan demikian, nilai-nilai keislaman pada hakikatnya merupakan kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana seharusnya manusia menjalankan kehidupannya di dunia ini, antara satu dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisah-pisahkan.

#### 2. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi merupakan penerapan atau pelaksanaan. Menurut Van Meter dan Van Horn, implementasi merupakan pelaksanaan tindak

---

<sup>1</sup> Hasmawati, “Pengaruh Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Etika Profesi Pustakawan Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,” 2015.

oleh individu, pejabat, instansi pemerintah, maupun kelompok swasta dengan tujuan untuk mencapai cita-cita yang digariskan dalam keputusan tertentu. Implementasi juga dapat diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan suatu program atau aktivitas yang disusun secara rinci dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.<sup>2</sup>

### 3. Kode Etik Pustakawan

Kode etik merupakan pedoman atau pegangan yang ditaati dan diperlakukan oleh para anggota profesi agar kepercayaan para klien tidak disalahgunakan. Kode etik merupakan kumpulan kewajiban yang mengikat para pelaku profesi itu dalam mempraktikannya. Kode etik merupakan seperangkat standar aturan tingkah laku, yang berupa norma-norma yang dibuat oleh organisasi profesi yang diharapkan dapat menuntun anggotanya dalam menjalankan peranan dan tugas profesinya dalam masyarakat.<sup>3</sup> Kode etik profesi dibuat secara tertulis, sistematis, tegas, dan jelas sehingga mudah dipahami oleh setiap anggota. Kode etik pustakawan merupakan standar tingkah laku dan norma yang seharusnya dapat menuntun para pustakawan dalam melaksanakan tugas dan profesinya.<sup>4</sup> Dapat disimpulkan bahwa pengertian kode etik pustakawan merupakan suatu pedoman atau norma yang dimiliki pustakawan dan harus digunakan dengan baik dalam menjalankan kewajibannya sebagai profesi yang memberikan informasi kepada pemustaka atau pengguna perpustakaan.

## B. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan merupakan sebuah institusi yang dibuat dan diadakan untuk memenuhi informasi atau kebutuhan masyarakat.

---

<sup>2</sup> Tri Agustina, "Implementasi Kode Etik Profesi Pustakawan Terhadap Pemustaka Unit Pelaksana Ieknis Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi," 2021, <http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/6792>.

<sup>3</sup> Misnah, "Penerapan Kode Etik Pustakawan Di Perpustakaan SMP Negeri 26 Makassar," 2017.

<sup>4</sup> ST. Khadijah Jafar, "Penerapan Kode Etik Pustakawan Di Perpustakaan Universitas Islam NEgeri Alauddin Makassar," 2015.

Perpustakaan sangat penting keberadaannya di bidang pendidikan. Keberadaan perpustakaan sudah banyak dijumpai mulai dari perpustakaan desa, perpustakaan kecamatan, perpustakaan kabupaten, perpustakaan provinsi, perpustakaan sekolah, bahkan yang tidak asing keberadaannya yaitu perpustakaan perguruan tinggi.

Perpustakaan perguruan tinggi menurut Abdul Rahman Saleh, yaitu salah satu jenis sistem informasi yang spesifik, atau merupakan suatu kumpulan dokumen yang terorganisasi, serta terpelihara untuk kepentingan rujukan dan bahan ajar selain melakukan fungsi-fungsi pengumpulan bahan pustaka, maupun pengolahan bahan pustaka (katalogisasi).<sup>5</sup> Perpustakaan juga melakukan fungsinya mengumpulkan dan mengolah bahan pustaka, layanan sirkulasi, publikasi, dan diseminasi informasi.

Dalam pelaksanaan perpustakaan tentu dikelola oleh orang yang mempunyai keahlian di bidang ilmu perpustakaan.<sup>6</sup> Orang yang berprofesi sebagai pengelola atau pengurus perpustakaan dikenal dengan istilah pustakawan. Pustakawan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, adalah orang yang bergerak dalam bidang ilmu perpustakaan, atau ahli perpustakaan. Sedangkan menurut Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI), pustakawan adalah orang yang melaksanakan kegiatan perpustakaan dan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu perpustakaan, dokumentasi dan informasi yang dimilikinya melalui pendidikan. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pustakawan merupakan seseorang yang memiliki kemampuan di bidang ilmu perpustakaan, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sebagai penyedia informasi dan layanan kepada pengguna perpustakaan.

Menurut Hermawan dan Zen, “Tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah menunjang tridarma Perguruan Tinggi,

---

<sup>5</sup> Abdul Rahman, “Fungsi Perpustakaan Kampus Dalam Pembinaan Budaya Baca-Tulis,” 2001, 1–5.

<sup>6</sup> Putera Mustika, “Profesionalisme Pustakawan,” *Buletin Perpuatakaan UII* 1, no. 57 (2017): 27–35.

yaitu penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat”.<sup>7</sup> Salah satu komponen yang menentukan keberhasilan layanan perpustakaan yaitu sumber daya manusia. Sumber daya manusia di perpustakaan menurut Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 pasal 29 terdiri atas pustakawan dan tenaga teknis pustakawan.<sup>8</sup> Orang yang berprofesi sebagai pustakawan diharapkan agar dapat memahami tugas untuk memenuhi standar etika dalam menjalin hubungan perpustakaan sebagai suatu lembaga, menjalin hubungan dengan pemustaka, rekan kerja atau pustakawan, antar profesi, dan masyarakat pada umumnya. Seorang pustakawan yang professional harus memiliki etika, karena etika terdapat pengetahuan tentang moral. Salah satu ciri-ciri orang yang professional yaitu memiliki kode etik.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 9, Standar Nasional Perpustakaan salah satunya yaitu standar tenaga perpustakaan yakni pustakawan harus memiliki kompetensi professional mencakup aspek pengetahuan, keahlian, dan sikap kerja serta kompetensi personal mencakup kepribadian dan interaksi sosial.<sup>9</sup>

Menurut Suwarno, “Kode etik adalah sistem norma, nilai, dan aturan profesional tertulis yang secara tegas menyatakan apa yang benar dan baik, serta apa yang tidak benar dan tidak baik bagi seorang profesi”. Sedangkan menurut Hermawan dan Zen, “Kode etik diimplementasikan dalam berbagai kegiatan baik pergaulan di masyarakat, pelayanan kepada masyarakat, hubungan dengan rekan sejawat, hubungan dengan atasan dan penampilan pribadi”.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Hasmawati, “Pengaruh Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Etika Profesi Pustakawan Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.”

<sup>8</sup> Perpustakaan Nasional RI, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan,” 2007.

<sup>9</sup> Presiden Republik Indonesia, “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Perpustakaan,” 2014.

<sup>10</sup> Sinda Agnien and Malta Nelisa, “Penerapan Kode Etik Pustakawan Di Perpustakaan Universitas Negeri Padang,” *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan* 4, no. 1 (2015): 137–47.



Jika pustakawan dapat bersikap baik sesuai harapan pemustaka, maka pemustaka akan merasa nyaman berada di perpustakaan.<sup>11</sup> Dapat disimpulkan bahwa, kode etik pustakawan merupakan sistem norma yang seharusnya dapat menuntun para pustakawan dalam melaksanakan tugas dan profesinya. Kode etik pustakawan disusun salah satunya untuk menjamin kepuasan pemustaka, baik dalam bentuk sikap, fasilitas, dan kenyamanan.

Dalam pelaksanaan kode etik pustakawan di lingkungan perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang bernotaben islami tentu diharapkan dapat dilaksanakan sesuai dengan tuntunan syariah Islam. Tuntunan tentang perilaku yang beretika, terdapat di dalam potongan QS. Ali Imran ayat 159 :

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا  
مِّنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ  
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

*“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu...”*.(QS. Ali Imran/3:159).<sup>12</sup>

Dari ayat diatas, penulis berpendapat bahwa manusia harus bersikap lembut terhadap orang lain dan membuat mereka merasa nyaman disekitar kita. Bagi seorang pustakawan, etika di atas harus diterapkan pada aktivitas pustakawan agar seseorang merasa nyaman berada di perpustakaan. Teori kelembutan dalam arti kalimat di atas sama dengan kepuasan dan kenyamanan pengguna. Demikian pula yang harus dilakukan oleh seorang pustakawan adalah harus bersikap ramah dan sopan terhadap pemustaka yang

<sup>11</sup> Husnanda, “Pengaruh Kode Etik Pustakawan Terhadap Kepuasan Pemustaka Di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry,” 2020, 1–9, <http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/6792>.

<sup>12</sup> Agama, “Al-Qur’an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan.”, 95.

datang, dan agar pengguna termotivasi untuk terus berkunjung ke perpustakaan.

Penerapan kode etik pustakawan di lingkungan Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung sesuai tuntunan syariat Islam, diharapkan dapat berdampak pada nilai-nilai keislaman di kehidupan pustakawan. Menurut Irfan Pramadi, Islam sebagai agama yang berdiri sendiri dan agama yang melengkapi ajaran sebelumnya. Islam menyatukan agama, dunia, dan akhirat.<sup>13</sup> Sesuai dengan sifat syariahnya yang utuh, syariah Islam tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dan penciptanya. Tetapi, Islam juga mengatur hubungan antar manusia.<sup>14</sup>

Di lingkungan yang berlandaskan Islami, pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dalam pelaksanaannya diharapkan dapat memperhatikan nilai-nilai keislaman. Menurut Muftiyah, nilai-nilai keislaman ialah salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku pustakawan dalam melaksanakan tanggungjawabnya melayani pemustaka. Nilai-nilai keislaman yang dimaksud adalah nilai ajaran islam yang terpatri dalam prinsip dan kepercayaan pustakawan yang melahirkan tindakan sikap dan perilaku serta tutur kata (akhlak).<sup>15</sup> Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai keislaman sangat berpengaruh bagi pustakawan agar dapat menjalankan tugasnya sebagai penyedia informasi kepada pemustaka dengan baik dan sesuai syariat islam.

Jika pustakawan dalam melaksanakan tanggung-jawabnya dengan memperhatikan etika-etika dalam ajaran islam, maka pelayanan di perpustakaan hendak menjadi lebih baik. Karena dalam ajaran Islam, seseorang disarankan mempunyai akhlak yang

---

<sup>13</sup> Irfan Pramadi Faryd, "Penerapan Kode Etik Pustakawan Di Perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia Makassar," *Revista Brasileira de Ergonomia* 3, no. 2 (2016): 80–91.

<sup>14</sup> Yurindah Anggraini, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Etika Profesi Pustakawan Di Perpustakaan Universitas Sriwijaya Palembang," 2020.

<sup>15</sup> Rifda Muftiyah; Lasa, "Pengaruh Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Perilaku Etika Profesi Pustakawan Menurut Ikatan Pustakawan Indonesia Di Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta," *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 5, no. 1 (2009): 13–20.

baik dalam bergaul. Sikap sopan, ramah, dan suka membantu ialah bekal individu dan merupakan sikap yang harus selalu ditampakkan oleh seorang pustakawan dalam menjalankan tanggung jawabnya.

Berdasarkan observasi awal penulis, Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung telah memiliki dan menerapkan kode etik pustakawan, terkait profesional dan mandiri dalam melaksanakan tugas, bertanggungjawab, berkomitmen tinggi, dan melaksanakan tugas secara baik dan benar. Namun, terdapat beberapa permasalahan yang peneliti temukan saat observasi, dimana beberapa pemustaka ada yang merasa takut dan segan kepada pustakawan yang mereka nilai karena sikap pustakawan yang kurang ramah terhadap pemustaka. Dengan demikian peneliti merasa penting melakukan penelitian tentang ***“Pengaruh Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Implementasi Kode Etik Pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung”***, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pustakawan dalam menerapkan nilai-nilai keislaman yang mereka miliki dalam menjalankan tugas profesinya, serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh nilai-nilai keislaman seorang pustakawan terhadap kode etik yang menjadi pedoman dalam menjalankan tugasnya.

### **C. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat menyimpulkan identifikasi dalam penelitian ini diantaranya :

1. Pengelola perpustakaan pusat Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang merupakan lulusan di bidang ilmu perpustakaan masih rendah.
2. Tenaga fungsional pustakawan yang masih rendah dan belum sesuai dengan standar nasional perpustakaan Perguruan Tinggi.
3. Sikap pengelola perpustakaan dalam melayani pemustaka dinilai masih kurang ramah, sehingga pemustaka cenderung segan bertanya kepada pustakawan.

Berdasarkan identifikasi di atas, maka penulis membatasi masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Sikap pengelola perpustakaan atau pustakawan yang mencerminkan nilai-nilai keislaman terhadap kode etik pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Pengaruh nilai-nilai keislaman terhadap kode etik pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu :

1. Bagaimana sikap pengelola perpustakaan atau pustakawan yang mencerminkan nilai-nilai keislaman terhadap kode etik pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung?
2. Seberapa besar pengaruh nilai-nilai keislaman terhadap kode etik pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada pada latar belakang, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui adanya sikap positif pengelola perpustakaan atau pustakawan yang mencerminkan nilai-nilai keislaman terhadap kode etik pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan seberapa besar pengaruh nilai-nilai keislaman dalam kehidupan pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian tentang Pengaruh Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Implementasi Perilaku Etika Profesi Pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

- a) Upaya dalam memberikan ilmu pengetahuan tentang kode etik pustakawan untuk menghadapi kasus-kasus di bidang perpustakaan.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi bahan rujukan atau sebagai referensi keilmuan bagi mahasiswa khususnya dalam ilmu di bidang perpustakaan.
- c) Hasil penelitian ini juga diharapkan untuk dapat menjadi bahan rujukan bagi pustakawan supaya dapat meningkatkan nilai-nilai keislaman dalam menjalankan profesi atau pekerjaannya.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a) Bagi Lembaga**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada lembaga institusi terkait, dan pustakawan guna menambah wawasan mengenai pentingnya nilai-nilai keislaman terhadap kode etik pustakawan.

#### **b) Bagi Peneliti**

Diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan berpikir dalam ilmu pendidikan khususnya bidang perpustakaan dan sebagai modal ketika berkerja di dunia perpustakaan.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah pada penelitian diatas, banyak penulis lain yang juga melakukan penelitian dengan konteks *Pengaruh Nilai-Nilai Keislaman terhadap Implementasi Perilaku Etika Profesi Pustakawan*. Untuk

mengetahui tolak ukur pada penelitian ini, maka dapat dilihat dari kelima penelitian terdahulu yang relevan di bawah ini.

Penelitian yang pertama, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hasmawati dengan judul “*Pengaruh Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Etika Profesi Pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara nilai-nilai keislaman terhadap etika profesi pustakawan. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan metode pendekatan kuantitatif melalui kuesioner dengan instrument angket, observasi, dokumen-dokumen dan wawancara. Statistik uji korelasi *Product Moment Pearson* dan analisis statistik uji regresi linier sederhana dengan bantuan program statistik *SPSS v.19*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hasnawati membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara nilai-nilai keislaman dengan etika profesi pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan hasil nilai koefisien regresi sebesar 1,029 dari uji regresi linier sederhana.<sup>16</sup>

Penelitian kedua, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rifda Muftiyyah dengan judul “*Pengaruh Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Perilaku Etika Profesi Pustakawan Menurut Ikatan Pustakawan Indonesia di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan, serta seberapa besar pengaruh antara nilai-nilai keislaman terhadap perilaku etika profesi pustakawan dan Arsip Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan kuesioner, kemudian data diolah menggunakan analisis regresi linier sederhana. Setelah itu, data tersebut dijelaskan dengan tehnik analisis kualitatif yang didukung dengan hasil wawancara dan observasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rifda Muftiyyah menunjukkan bahwa terdapat suatu faktor

---

<sup>16</sup> Hasmawati, “Pengaruh Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Etika Profesi Pustakawan Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.”

yang mempengaruhi perilaku etika profesi pustakawan di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Yogyakarta, yaitu faktor *nurture* atau nilai-nilai keislaman yang terbentuk dalam diri manusia akibat pengaruh lingkungan.<sup>17</sup>

Penelitian ketiga, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yurindah Anggraini dengan judul “*Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Etika Profesi Pustakawan di Perpustakaan Universitas Sriwijaya Palembang*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap etika profesi pustakawan, serta bagaimana etika profesi pustakawan yang diterapkan dengan kecerdasan spiritual di Perpustakaan Universitas Sriwijaya Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan spiritual di Perpustakaan Universitas Sriwijaya Palembang dengan nilai 4,29 di antara interval 4,24 – 5,04 dikategorikan sangat tinggi. Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan variabel etika profesi pustakawan dengan nilai 4,28 di antara interval 4,24 – 5,04 dikategorikan sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh kecerdasan spiritual terhadap etika profesi pustakawan di Perpustakaan Universitas Sriwijaya Palembang tergolong sangat tinggi.<sup>18</sup>

Penelitian ke-empat, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Intan Winarti dengan judul “*Implementasi Kode Etik Pustakawan dalam Perspektif Islam di Perpustakaan IAIN Curup*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan kode etik pustakawan dalam perspektif Islam serta kendala pustakawan dalam penerapan kode etik di perpustakaan IAIN Curup. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan tehnik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan tehnik

---

<sup>17</sup> Rifda Muftiyah; Lasa, “Pengaruh Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Perilaku Etika Profesi Pustakawan Menurut Ikatan Pustakawan Indonesia Di Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.”

<sup>18</sup> Anggraini, “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Etika Profesi Pustakawan Di Perpustakaan Universitas Sriwijaya Palembang.”

analisis data yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Intan Winarti menunjukkan bahwa implementasi kode etik pustakawan ini kurang optimal dikarenakan masih ada pustakawan yang belum memahami apa itu kode etik pustakawan, tidak meratanya jenjang pendidikan, kurangnya bakat pustakawan dalam berkomunikasi dan bergaul, sehingga pustakawan tidak ramah dalam melayani pemustaka.<sup>19</sup>

Penelitian yang ke-lima, yaitu penelitian berupa Tesis yang dilakukan oleh Tajrid Salmin dengan judul penelitian “*Implementasi Kode Etik Profesi Pustakawan dalam Perspektif Islam di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kode etik profesi pustakawan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Perspektif Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Tajrid Salmin didapatkan hasil bahwa implementasi kode etik profesi pustakawan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dilakukan dengan sikap dasar pustakawan, yaitu : pelayanan pustakawan sesuai dengan harapan, selalu meningkatkan kompetensi diri, tidak mencampurkan urusan pribadi dengan pekerjaan, bekerja dengan professional, tidak menyalahgunakan posisi, dan melayani pemustaka dengan sopan dan bijaksana. Dalam perspektif Islam, perpustakaan UIN Sunan Kalijaga mengamalkan tiga sikap dasar yaitu bersikap adil dalam melayani pemustaka, tanggung jawab dengan semua tugas yang diberikan, serta amanah dalam bekerja dan mengamalkan ilmu pengetahuan yang dimiliki.<sup>20</sup>

Dilihat dari ke-lima penelitian terdahulu yang relevan di atas. Penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul “*Pengaruh*

---

<sup>19</sup> Intan Winarti, “Implementasi Kode Etik Pustakawan Dalam Perspektif Islam Di Perpustakaan IAIN Curup,” *Skripsi* 21, no. 1 (2020): 1–9, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.

<sup>20</sup> Tajrid Salmin, “Implementasi Kode Etik Profesi Pustakawan Dalam Perspektif Islam Di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,” *Tesis*, 2018, 1–104.



*Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Implementasi Kode Etik Pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*”, memiliki kesamaan variabel yaitu nilai-nilai keislaman kode etik pustakawan. Penelitian diatas juga relevan dengan menggunakan metode yang sama atau metode kuantitatif pada penelitian *pertama*, *kedua*, dan *ketiga*. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, serta dari beberapa penelitian di atas menitikberatkan pada etika profesi pustakawan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis lebih menitikberatkan pada pengaruh nilai-nilai keislaman terhadap kode etik pustakawan. Selain itu terdapat perbedaan pada metode penelitian *ke-empat*, dan *ke-lima* yang menggunakan metode deskriptif kualitatif sedangkan metode yang digunakan penulis ialah penelitian deskriptif kuantitatif.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang menjadi pedoman atau langkah-langkah dalam proses penyusunan skripsi ini ialah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada Bab I ini berisi tentang uraian atau pokok-pokok bahasan dari skripsi seperti penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada Bab II, berisi tentang teori-teori dan referensi yang menjadi dasar dalam mendukung atau memperkuat penelitian ini diantaranya teori mengenai nilai-nilai keislaman, kode etik pustakawan, dan sikap pustakawan terhadap pemustaka.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada Bab III ini berisi tentang metode yang digunakan untuk mengukur hasil penelitian. Metode penelitian pada bab ini meliputi waktu penelitian, jenis penelitian, tehnik pengumpulan

data, analisis data dan hipotesis, uji validitas dan reliabilitas data, dan lain-lain.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada Bab IV ini, berisi tentang gambaran umum objek penelitian dan penyajian fakta serta data penelitian. Pada Bab IV ini juga akan diuraikan hasil dari penelitian yang dilakukan penulis.

#### **BAB V PENUTUP**

Pada Bab V ini, berisi tentang kesimpulan dan saran dari penulis mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Nilai-Nilai Keislaman

#### 1. Pengertian Nilai-Nilai Keislaman

Nilai menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* merupakan sikap atau hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>21</sup> Nilai menurut Muhaimin adalah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang, untuk melakukan tindakan atau memilih yang bermakna dan tidak bermakna bagi kehidupannya.<sup>22</sup> Nilai merupakan suatu keyakinan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau sebagai suatu acuan seseorang, dalam melakukan sesuatu yang baik, maka sesuatu hal yang baik dalam diri manusia akan dianggap bernilai juga sebaliknya.

Menurut Nurul Firliani nilai keislaman terdiri dari dua kata yaitu Nilai dan Keislaman.<sup>23</sup> Nilai dapat juga diartikan sebagai suatu keyakinan yang dijadikan acuan seseorang untuk memilih dalam bertindak. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, keislaman adalah suatu yang berkaitan dengan Agama Islam.<sup>24</sup> Nilai-nilai keislaman yaitu nilai yang memuat aturan-aturan Allah antara lain, aturan yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam secara keseluruhan.<sup>25</sup> Nilai islam merupakan pengembangan dari

---

<sup>21</sup> Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Departemen (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

<sup>22</sup> Raden Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik," *Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Kalam* 8 (2016): 14–32, [http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal\\_pusaka/article/view/84](http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/view/84).

<sup>23</sup> Nurul Firliani, "Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nur Huda Nawangan," *Liquid Crystals* 21, no. 1 (2020): 1–17.

<sup>24</sup> *Ibid.*, 97

<sup>25</sup> Hasmawati, "Pengaruh Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Etika Profesi Pustakawan Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar."

eksternalisasi ajaran agama Islam, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.<sup>26</sup> Nilai islam memiliki kaitannya dengan spiritual dengan norma-norma yang telah diterapkan, baik yang berasal dari sumber ajaran agama, budaya masyarakat yang berasal dari berfikir secara ilmiah. Nilai-nilai islam terbentuk dari keterkaitan antara norma-norma yang diterapkan agama akan menjadi seseorang yang dapat mengukur suatu kebenaran suatu hal berdasarkan sudut pandang agama.

## 2. Ruang Lingkup Nilai-Nilai Keislaman

Di dalam sumber ajaran agama Islam baik Al-Qur'an atau Hadits, serta didukung dengan ijtihad ulama terdahulu, ruang lingkup nilai keislaman dibagi menjadi 3 yaitu Aqidah, Syariah, dan Akhlak :<sup>27</sup>

### a. Aqidah

Aqidah secara bahasa berarti ikatan, keyakinan, sangkutan, perjanjian, kukuh dan menetapkan. Aqidah secara bahasa juga bisa berarti sesuatu yang diyakini dalam hati. Sedangkan menurut istilah, aqidah adalah segala sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh hati nurani manusia yang ditetapkan berdasarkan dalil qat'i, yaitu Al-Quran dan Hadits.<sup>28</sup> Menurut Hasan al-Banna, aqidah merupakan beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menghadirkan ketentraman jiwa, menjadi sebuah keyakinan yang tidak bercampur atau tercampur sedikitpun dengan keraguan. Selain itu, aqidah juga mengandung cakupan keyakinan terhadap yang ghaib, seperti malaikat, surga, neraka, dan sebagainya.

---

<sup>26</sup> Misbahul Munir, "Nilai-Nilai Islam Dalam Bahan Ajar Tematik Makanan Sehat Dan Bergizi: Suatu Konsep Integratif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah," *Madrasah* 7, no. 2 (2016): 20, <https://doi.org/10.18860/jt.v7i2.3326>.

<sup>27</sup> Firliani, "Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nur Huda Nawangan."

<sup>28</sup> Muta'allimah, *Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020).

Ikatan dan perjanjian ini sekaligus menunjukkan adanya unsur ruh keutuhan, fitrah ketuhanan dalam diri manusia.<sup>29</sup> Al-Qur'an menggambarkan adanya ikatan, serah terima pengakuan antara Allah dan makhluk. Pada suatu sisi, Allah meminta kesaksian dan pengakuan terhadap-Nya sebagai satu-satunya sembah bagi manusia. Pada sisi yang lain, manusia tanpa adanya unsur paksaan dari siapapun telah mengucapkan janji suci ketika masih dalam Rahim kaum ibu untuk menerima dan mengakui Allah sebagai sembahannya.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ  
عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا ۗ أَن  
تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

*“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)"(QS.Al-A'raf [7] :172).<sup>30</sup>*

#### b. Syariat/Ibadah

Secara Etimologis, syariat berarti jalan ketempat pengairan, atau jalan pasal yang diturut atau tempat

<sup>29</sup> F Rohman, “Strategi Da’i Dalam Menyampaikan Nilai-Nilai Keislaman (Studi Majelis Ta’lim Nurul Yakin Desa Pauh Kecamatan Pauh Kabupaten Sarolangun Jambi),” 2018, 43, <http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/399>.

<sup>30</sup> Agama, “Al-Qur’an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan.”, 236

mengalir air di sungai.<sup>31</sup> Di dalam Al-Qur'an dijelaskan mengenai syariat :

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ  
الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ ۖ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ ۗ وَلَا  
تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً  
وَمِنْهَا جَاءَ ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ  
فِي مَا آتَيْنَاكُمْ ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا  
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

“Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu” (QS. Al-Maidah [5] :48).<sup>32</sup>

<sup>31</sup> Rohman, “Strategi Da’i Dalam Menyampaikan Nilai-Nilai Keislaman (Studi Majelis Ta’lim Nurul Yakin Desa Pauh Kecamatan Pauh Kabupaten Sarolangun Jambi).”

<sup>32</sup> Ibid.,156

Syariat merupakan aturan-aturan Allah yang dijadikan referensi oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya baik dalam kaitannya manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Syariat tidak hanya suatu hukum positif yang konkrit, tetapi juga suatu kumpulan nilai dan kerangka bagi kehidupan keagamaan muslim. Sementara fikih mencakup hukum-hukum syariat secara spesifik tetapi syariat itu sendiri juga mencakup ajaran-ajaran etika dan spiritual yang tidak bersifat hukum secara khusus, walaupun hukum itu tidak pernah terpisah dari moral dalam islam. Syariat atau Ibadah, ialah suatu bentuk ketundukan dan ketaatan yang mencapai puncaknya sebagai dampak dari rasa pengagungan yang bersemai dalam lubuk hati seseorang terhadap siapa ia tunduk. Rasa itu lahir akibat adanya keyakinan dalam diri bahwa beribadah memiliki kekuasaan yang tidak dapat terjangkau hakikatnya.<sup>33</sup>

### c. Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu “al-akhlak” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Secara istilah, akhlak merupakan segala sifat yang tertanam dalam hati, yang menimbulkan kegiatan-kegiatan yang ringan dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>34</sup> Menurut Ibnu Maskawih dalam Badrudin, akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorong ke arah untuk bertindak dengan tidak menghancurkan pikiran.<sup>35</sup> Imam Al-Ghazali juga mengemukakan bahwa akhlak merupakan suatu sifat

---

<sup>33</sup> Abdul Kallang, “Konteks Ibadah Menurut Al-Quran,” *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 4, no. 2 (2018): 1–13, <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v4i2.630>.

<sup>34</sup> Muta'allimah, *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*. (Jaarta : Direktorat KSKK Madrasah, 2015). 21

<sup>35</sup> Badrudin, *Akhlak Tasawuf* (Serang: IAIB PRESS, 2015)., 200

yang tetap pada jiwa manusia, timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan tidak membutuhkan pikiran. Akhlak dapat diartikan suatu tingkah laku manusia atau lebih tepatnya adalah nilai dari tingkah lakunya, yang mana bisa bernilai baik atau bernilai buruk, yang mana yang dinilai disini adalah tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan tuhan, sesuatu hal yang berhubungan dengan sesama antara manusia dan makhluk hidup lainnya atau dalam bermuamalah.<sup>36</sup> Dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang akhlak dalam bersikap lemah lembut terhadap sesama:

قُولًا لَهُ قَوْلًا لِّسِنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ٤٤

*“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut”<sup>37</sup>*

Akhlik memiliki wilayah garapan yang berhubungan dengan perilaku manusia dari sisi baik dan buruk sebagaimana halnya etika dan moral. Akhlak merupakan seperangkat nilai keagamaan yang harus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan keharusan, siap pakai, dan bersumber dari wahyu ilahi.

Berdasarkan penjelasan nilai-nilai keislaman di atas, penulis membatasi ruang lingkup yang akan menjadi objek penelitian ini yaitu nilai keislaman mengenai akhlak. Nilai-nilai akhlak mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang benar dan baik, sehingga akan membawa pada kehidupan manusia yang tentram, damai, dan humoris, dan seimbang. Dengan adanya akhlak tersebut, perilaku manusia didasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan. Dengan demikian, jelas bahwa nilai akhlak merupakan

<sup>36</sup> Susanti Agus, “Penanaman Nilai - Nilai Tasawuf Dalam Pembinaan Akhlak,” *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. November (2016): 296.

<sup>37</sup> Agama, “Al-Qur’an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan.”,444



nilai yang akan mampu membawa manusia pada kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan manusia baik dalam kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat kelak.

### 3. Indikator Nilai-Nilai Keislaman

Berdasarkan ruang lingkup nilai-nilai keislaman yang sudah dijelaskan di atas, diketahui bahwa nilai-nilai keislaman terdiri dari Aqidah, Syariah/Ibadah, dan Akhlak. Teori ini juga didukung oleh Ari Ginanjar, dalam Suwarno bahwa dalam pandangan Islam, nilai islam atau kecerdasan spiritual dapat diukur dari sikap aqidah, ibadah, dan akhlak yang dimiliki seseorang, diantaranya :<sup>38</sup>

#### a. Aqidah

Aqidah merupakan dasar atau landasan dalam menjalankan ajaran Islam. Menurut ajaran Islam, pemahaman Aqidah seseorang harus bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Terdapat macam-macam aqidah, diantaranya :

##### 1) Aqidah Uluhiyah

Makna aqidah uluhiyah dapat dipahami sebagai keyakinan terhadap segala macam ibadah yang hanya dilakukan untuk Allah SWT. Aqidah uluhiyah ini dapat mencerminkan rukun iman yang pertama, yaitu iman kepada Allah SWT.

##### 2) Aqidah Ruhanniyah

Ialah percaya bahwa satu-satunya pencipta di dunia ini adalah Allah SWT. Seorang muslim harus percaya bahwa seluruh alam semesta, malaikat, jin, setan dan roh adalah ciptaan Allah yang harus tunduk dan taat kepada-Nya.

---

<sup>38</sup> Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power : Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan* (Jakarta: Arga, 2003).

### 3) Aqidah Nubuwwah

Adalah keyakinan yang berkaitan dengan para nabi dan rasul, termasuk kitab-kitab, mukjizat, dan karomah yang diturunkan kepada mereka. Aqidah ini mencerminkan rukun iman kepada Kitab dan Rasulullah.

### 4) Syahadat Sam'iyah

Adalah keyakinan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui melalui dalil Al-Qur'an dan As-sunnah. Aqidah ini mengacu pada akhirat, hari pengadilan, surga, dan neraka.

Berdasarkan teori di atas aqidah yang akan menjadi tolak ukur pada penelitian ini yaitu:

- 1) Hanya yakin kepada Allah SWT
- 2) Meyakini adanya malaikat sebagai utusan Allah SWT
- 3) Meyakini atas segala perbuatan di dunia akan dipertanggung jawabkan di akhir kelak
- 4) Meyakini Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam
- 5) Dapat mengimbangi urusan dunia dan akhirat.

### b. Syariah/Ibadah

Syariah atau ibadah memiliki arti segala sesuatu yang dilakukan manusia atas dasar pencipta-Nya sebagai jalan untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Di dalam bahasa Arab, ibadah berasal dari kata *abda'* yang berarti menghamba. Jadi, meyakini bahwasanya seseorang hanyalah hamba yang tidak memiliki keberdayaan apa-apa sehingga ibadah merupakan bentuk taat dan hormat kepada Tuhan-Nya.<sup>39</sup> Dari indikator ibadah ini dapat ditarik sub indikator yang akan dijadikan sebagai butir pertanyaan pada kuesioner penelitian:

- 1) Ibadah *khassah* (khusus) atau ibadah *mahdhah* (ibadah yang ketentuannya pasti), yaitu ibadah yang

---

<sup>39</sup> Kallang, "Konteks Ibadah Menurut Al-Quran."

ketentuannya dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nash dan merupakan sari ibadah kepada Allah SWT. Contohnya shalat, puasa, akat, dan haji. Hal ini dapat dilakukan salah satunya tetap menjaga waktu shalat dalam kesibukan dunia.

- 2) Ibadah ‘ammah (umum), yaitu semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT. Contohnya makan, minum, dan bekerja atau mencari nafkah. Hal ini dapat dilakukan salah satunya saat bekerja mengajak rekan kerja untuk tetap melaksanakan kewajiban seorang muslim.

### c. Akhlak

Akhlak dalam perspektif Islam, adalah sekumpulan asas dan dasar yang diajarkan oleh wahyu ilahi untuk menata perilaku manusia.<sup>40</sup> Dari indikator akhlak ini dapat ditarik sub indikator macam-macam sikap yang akan dijadikan sebagai butir pertanyaan pada kuesioner penelitian, diantaranya :

#### 1) Sikap jujur/benar

Pustakawan harus memiliki sikap jujur, berlaku seadanya dan tidak melebih-lebihkan dalam memberikan informasi kepada pemustaka. Pustakawan juga harus jujur dalam setiap tingkah laku, baik di kantor maupun dalam kehidupan pribadinya di lingkungan masyarakat. Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah ayat 119 :

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصّٰدِقِينَ ﴿١١٩﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah*

---

<sup>40</sup> Hasmawati, “Pengaruh Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Etika Profesi Pustakawan Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.”

*kamu bersama orang-orang yang benar”*(QS. At-Taubah/9:119).<sup>41</sup>

Kejujuran merupakan sifat terpuji dan kunci sukses dalam kehidupan sehari-hari.<sup>42</sup> Jujur dalam setiap hubungan dengan orang lain, akan membuat kehidupan menjadi lebih sejahtera. Maka penting bagi seorang pustakawan untuk dapat berperilaku jujur dan benar kepada pemustaka agar terjalin hubungan yang baik antar keduanya.

## 2) Sopan Santun

Pustakawan harus bersikap sopan santun kepada orang lain, baik terhadap pemustaka, rekan sejawat, maupun kepada atasan. Untuk menunjukkan pustakawan berbudaya, bagaimanapun sibuknya, harus bersikap sopan, santun, dan bersahabat dengan orang lain. Untuk itu, pustakawan harus mengembangkan sikap berpikir positif, dewasa, tidak egois, tulus, dan tidak cuek. Sikap sopan santun juga dijelaskan pada firman Allah, yaitu :

يَتَّيِبُهَا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ  
وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ أَن تَحْبَطَ  
أَعْمَالُكُمْ وَأَنتُمْ لَا تَشْعُرُونَ ﴿١٠١﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara Nabi, dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara yang keras, sebagaimana kerasnya suara sebagian kamu terhadap sebagian yang lain, supaya tidak hapus*

<sup>41</sup> Agama, “Al-Qur’an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan.”, 282

<sup>42</sup> Hanipatudiniah Madani, “Pembinaan Nilai-Nilai Kejujuran Menurut Rasulullah Saw,” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): 145–56, <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14346>.

(pahala) amalanmu, sedangkan kamu tidak menyadari”. ”(QS. Al-Hujurat/49:2)<sup>43</sup>

### 3) Sabar dan Tidak Mudah Marah

Pustakawan dalam menjalankan tugasnya melayani pemustaka yang beragam sifat dan karakternya, diharapkan tidak cepat marah dan berlaku sabar. Pustakawan perlu tetap bersikap tenang dan sabar, sebagaimana firman Allah dalam QS. Muhammad ayat 31:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتَّىٰ نَعْلَمَ الْمُجَاهِدِينَ مِنكُمْ وَالصَّابِرِينَ وَنَبْلُوَنَّكُمْ  
أَخْبَارَكُمْ

“Dan sungguh, kami benar-benar akan menguji kamu, agar kami mengetahui orang-orang yang berjihad dan bersabar di antara kamu, dan agar kami menyatakan (baik buruknya) hal ihwalmu”(QS. Muhammad/47:31).<sup>44</sup>

### 4) Sikap ramah atau murah senyum

Pustakawan dalam menjalankan tugasnya harus dengan sikap yang ramah atau murah senyum, sehingga pemustaka tidak merasa segan untuk bertanya mengenai informasi yang dibutuhkan.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ  
لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ  
فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ  
الْمُتَوَكِّلِينَ

<sup>43</sup> Ibid., 753

<sup>44</sup> Agama, “Al-Qur’an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan.”, 745

*“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.*(QS. Ali-Imram/3:159)<sup>45</sup>

### 5) Sikap bijaksana

Pustakawan tidak hanya sebagai seorang yang bertugas menjaga perpustakaan, tetapi pustakawan juga bertindak sebagai konsultan informasi. Artinya, pustakawan tidak hanya sekedar penyaji dan pencari informasi, tetapi diharapkan mampu berlaku bijaksana kepada pemustaka.<sup>46</sup> Sikap bijaksana dijelaskan juga pada firman Allah di QS. Al-Baqarah ayat 151 :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا  
وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ  
تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

*“...kami mensucikan kamu dan mengajarkan kepada mu Al-kitab dan kebijaksanaan (Al-Hikmah), serta mengajarkan kepada mu apa yang belum kamu ketahui”*(QS.Al-Baqarah/2:151).<sup>47</sup>

<sup>45</sup> Ibid., 95

<sup>46</sup> Hasmawati, “Pengaruh Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Etika Profesi Pustakawan Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.”

<sup>47</sup> Ibid.,41

Berdasarkan ayat di atas, jelas bahwa keutamaan bersikap bijaksana dalam menyajikan informasi serta memberikan solusi kepada pemustaka ketika menghadapi problema dalam mencari informasi yang belum mereka ketahui.

6) Akhlak dalam berpakaian

Pakaian merupakan identitas diri sebagai konsekuensi perkembangan peradaban manusia. Apabila pakaian dalam tujuan menutup aurat dalam Islam, memiliki ketentuan-ketentuan baik dalam ukuran pakaian maupun jenis pakaian yang akan dipakai. Sebagai seorang pustakawan harus tahu dalam etika berpakaian, karena dalam melayani pemustaka harus dengan berpakaian sopan dan menjadi teladan bagi pemustaka. Adab berpakaian ini dijelaskan juga pada firman Allah, yaitu :

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلٰيْكَمَّ لِبَاسًا يُوَارِي سَوْءَ تِكُمْ وَرِيۡشًا  
وَلِبَاسُ التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِّنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهٖمَّ  
يَذَكَّرُوْنَ ﴿٢٦﴾

*“Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat”.*(QS. Al-A’raf/7:26)<sup>48</sup>

7) Suka menolong

Seorang pustakawan tidak dapat dilepaskan dari kegiatan yang berhubungan dengan pemustaka, baik dalam melayani di bidang sirkulasi maupun kegiatan lainnya. Maka jelas bahwa pustakawan harus

<sup>48</sup> Agama, “Al-Qur’an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan.”, 208

menumbuhkan dan mengembangkan sikap menolong apabila melihat pemustaka kesulitan atau kebingungan dalam mencari informasi di perpustakaan, seperti firman Allah di bawah ini :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحُلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا  
 أَهْدَى وَلَا أَلْقَلَيْدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا  
 مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنكُمْ  
 شَتَانُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن  
 تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى  
 الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٤٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”(QS. Al-Maidah/5:2)<sup>49</sup>

<sup>49</sup> Ibid.,143



## B. Kode Etik Pustakawan

### 1. Pengertian Kode Etik Pustakawan

Kode etik menurut etimologis terdiri dari dua kata yaitu kode dan etik. Dalam bahasa Inggris terdapat beberapa makna dari *code*, salah satunya yaitu tingkah laku, perilaku (behaviour), sejumlah aturan yang mengatakan bagaimana orang berperilaku dalam hidupnya atau situasi tertentu. Sedangkan kata Etik dalam bentuk tunggal memiliki makna sebagai suatu gagasan umum atau kepercayaan yang mempengaruhi perilaku dan sikap masyarakat. Dalam bentuk jamak, etik diartikan sejumlah aturan moral atau prinsip perilaku untuk menentukan mana yang benar dan mana yang salah.<sup>50</sup>

Menurut Frans Magnis Suseno, kode etik adalah pedoman atau pegangan yang ditaati dan diperlakukan oleh para anggota profesi agar kepercayaan para klien/pasien tidak disalahgunakan. Kode etik juga merupakan kumpulan kewajiban yang mengikat para pelaku profesi itu dalam mempraktikannya. Kode etik adalah seperangkat standar aturan tingkah laku, yang berupa norma-norma yang dibuat oleh organisasi profesi yang diharapkan dapat menuntun anggotanya dalam menjalankan peranan dan tugas profesinya dalam masyarakat.

Kode etik memiliki sejarah panjang dalam pembentukan, pengembangan, dan sosialisasinya.<sup>51</sup> Kode etik pustakawan pertama kali muncul di Negara barat dalam sebuah paper di Prant Institute Library School tahun 1903.<sup>52</sup> Menurut Lasa, kode etik pustakawan adalah norma atau aturan yang harus dipatuhi pustakawan untuk menjaga kehormatan,

---

<sup>50</sup> Rachman Hermawan and Zulfikar Zen, *Etika Kepustakawanan* (Jakarta: Sagung Seto, 2010), 296

<sup>51</sup> Nur'aini, "Etika Pustakawan Pada Kantor Perpustakaan Daerah Kabupaten Sleman" 2, no. 2 (2017): 212–21.

<sup>52</sup> Irfan Pramadi Faryd, "Penerapan Kode Etik Pustakawan Di Perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia Makassar," no. June (2016).

martabat, citra, dan profesionalisme.<sup>53</sup> Dalam Undang - Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 36 ayat 1, menjelaskan bahwa kode etik pustakawan adalah norma atau aturan yang harus dipatuhi oleh setiap pustakawan untuk menjaga kehormatan dan profesionalisme.<sup>54</sup> Suwarno juga melengkapi definisi kode etik pustakawan adalah seperangkat aturan atau norma yang menjadi standar tingkah laku yang berlaku bagi profesi pustakawan dalam rangka melaksanakan tugasnya di bidang kepustakawanan.

Kode etik pustakawan dapat dilihat dari aspek budaya, pendidikan, agama, maupun sosial. Dari ajaran-ajaran Islam, etika secara garis besar dapat dipandang dari tanggung jawab, hubungan pustakawan dengan pemustaka, hubungan pustakawan dengan organisasi profesi, hubungan pustakawan dengan perpustakaan, dan hubungan pustakawan dengan masyarakat.<sup>55</sup> Ilmu pengetahuan, pengalaman, dan informasi yang dimiliki pustakawan hendaknya dimanfaatkan untuk kepentingan profesi, organisasi, perpustakaan, dan masyarakat pada umumnya. Semua itu juga akan diminta pertanggung jawabannya, seperti firman Allah SWT dalam QS. Al-Isra ayat 36 :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ  
أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

*“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mengetahui pengetahuannya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati,*

---

<sup>53</sup> Rifda Muftiyah; Lasa, “Pengaruh Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Perilaku Etika Profesi Pustakawan Menurut Ikatan Pustakawan Indonesia Di Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.”

<sup>54</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan, n.d.

<sup>55</sup> Lasa, “Kode Etik Profesi Pustakawan Dalam Perspektif Islam” (Yogyakarta, 2019).

*semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya”*(S. Al-Isra/17:36).<sup>56</sup>

## 2. Tujuan Kode Etik Pustakawan

Tujuan kode etik pustakawan sangat berperan penting dalam membangun perkembangan dan membina karakter pustakawan tersebut. Berbagai macam kegiatan yang dilakukan pasti membunyai tujuan tertentu, begitu juga terhadap kode etik pustakawan.<sup>57</sup> Tujuan dari kode etik pustakawan adalah untuk mengatur ruang gerak para professional agar memberikan jasa sebaik-baiknya kepada pemakai atau pengguna dan mencegahnya dari perbuatan yang tidak profesional. Menurut Hermawan dan Zen, tujuan dari kode etik pustakawan diantaranya :

- 1) Meningkatkan pengabdian pustakawan kepada Tuhan yang Maha Esa, bangsa, dan Negara. Sebagai makhluk ilahi, serta warga Negara yang baik, dengan dituntun oleh kode etik, pustakawan dapat memberikan pengabdianya sebagai hamba, dan berbakti kepada sesama, terutama untuk bangsa dan Negara.
- 2) Menjaga martabat pustakawan yang berlandaskan nilai-nilai moral yang dianut oleh masyarakat.
- 3) Meningkatkan mutu profesi pustakawan agar dapat memberikan layanan kepustakawan terhadap masyarakat.
- 4) Meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan, terutama layanan informasi kepada masyarakat atau selalu memberikan informasi sesuai kebutuhan pengguna.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Agama, “Al-Qur’an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan.”, 398

<sup>57</sup> Faryd, “Penerapan Kode Etik Pustakawan Di Perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia Makassar,” 2016.

<sup>58</sup> Hermawan and Zen, *Etika Kepustakawanan*.(Jakarta:Sagung Seto, 2010).

### 3. Etika Pustakawan dalam Islam

Dalam ajaran agama Islam, etika secara garis besar dapat dilihat dari tanggung jawab, hubungan pustakawan dengan pustakawan, hubungan pustakawan dengan organisasi profesi, hubungan pustakawan dengan perpustakaan, dan hubungan pustakawan dengan masyarakat. Dibawah ini etika pustakawan dalam perspektif Islam<sup>59</sup> :

#### a) Tanggung Jawab

Etika profesi pustakawan yang dituangkan dalam kode etik pustakawan di Indonesia ialah sikap atau bentuk tanggung jawab seorang professional terhadap profesinya. Ilmu pengetahuan, pengalaman, dan informasi yang dimiliki oleh pustakawan hendaknya dimanfaatkan untuk kepentingan profesi, organisasi, perpustakaan, dan masyarakat pada umumnya, semua itu kelak akan dimintai pertanggung jawabannya, sesuai pada dalil Al-Qur'an QS. Al-Isra ayat 36, yang artinya *“Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan dimintai pertanggungjawabannya”*.

Dalam hadits Nabi Muhammad menegaskan perlunya orang berperilaku professional antara lain dengan mengembangkan pemikiran sesuai dengan bidangnya. Rasulullah bersabda *“Tiada habisnya (berdiri) kedua telapak kaki seorang hamba (kelak) di hari kiamat sehingga selesai ditanya tentang umurnya, untuk apa ia habiskan tentang pengetahuannya, apa yang telah dilakukan dengan ilmunya itu, perihal harta kekayaan dari mana diperoleh dan kemana dibelanjakan, dari jasmaninya untuk apa dihabiskan tenaganya”*. (H.R.Tirmidi).

Dari dalil Al-Qur'an dan Hadits di atas dapat dipahami bahwasanya apa yang diperbuat oleh setiap

---

<sup>59</sup> Winarti, “Implementasi Kode Etik Pustakawan Dalam Perspektif Islam Di Perpustakaan IAIN Curup.”

manusia pasti akan ada pertanggung-jawaban nantinya. Wawasan dan ilmu pengetahuan pustakawan digunakan untuk apa, dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, apakah hanya digunakan untuk menaikkan jabatan, penghasilan, pangkat, atau benar-benar ikhlas dalam mengerjakan sesuatu yang bermanfaat untuk orang banyak, dan melakukan pekerjaan tersebut dengan penuh tanggung jawab, ikhlas, dan profesional.

b) Sikap Dasar

Sikap dasar merupakan dasar beraktivitas sebagai seorang professional. Dalam hal ini, pustakawan diharapkan dapat melaksanakan tugas sesuai harapan masyarakat, dengan mempertahankan keunggulan kompetitif, membedakan sikap hidup pribadi dan tugas profesi, tindakan dan keputusannya berdasarkan pada pertimbangan profesi, tidak menyalahgunakan posisinya, dan sopan serta bijaksana dalam memberikan layanan kepada masyarakat. Posisi atau bidang, ilmu pengetahuan yang diberikan kepada seseorang pada hakikatnya ialah amanah yang harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Orang-orang yang tidak melaksanakan amanah tersebut dengan baik berarti telah berkhianat pada Allah dan Rasul-Nya, seperti dalil QS. Al-Anfal ayat 27 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَخُوْنُوْا اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ وَتَخُوْنُوْا اٰمَنَاتِكُمْ  
وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٢٧﴾

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”*.<sup>60</sup>

<sup>60</sup> Agama, “Al-Qur’an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan.”, 248.

Selain itu, Rasulullah SAW juga bersabda “*Siapa yang diberi amanah (kekuasaan, ilmu pengetahuan, dan jabatan) untuk urusan kaum muslimin, lalu ia berikan kepada orang yang disenanginya atau kerabatnya, maka hal itu sebenarnya telah mengkhianati Allah dan Rasulullah dan juga mengkhianati Islam*”.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap dasar adalah sikap yang membedakan antara sikap pribadi dan sikap profesional sebagai pustakawan, dalam melayani pemustaka maka pustakawan harus bersikap sopan dan amanah. Sikap dasar ini menunjukkan pribadi pustakawan yang sesungguhnya.

#### **4. Indikator Kode Etik Pustakawan**

Menurut Suwarno, kode etik pustakawan ialah sistem norma, nilai, dan aturan profesional yang benar dan yang baik, serta apa yang tidak benar dan tidak baik bagi seorang profesi. Kode etik ini diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang melibatkan hubungan pelayanan baik kepada masyarakat, rekan sejawat, atasan, atau sesama profesi. Dari teori di atas mengenai kode etik pustakawan, maka dari indikator kode etik pustakawan ini dapat ditarik sub indikator yang akan dijadikan sebagai butir pertanyaan pada kuesioner penelitian, diantaranya :

##### **a. Hubungan Pustakawan dengan Pemustaka**

Dalam menjalankan tugasnya, pustakawan akan berhadapan langsung dengan pemustaka, untuk itu pustakawan hendaknya memiliki hubungan yang baik dengan mencerminkan sikap-sikap :

##### **1) Berlaku Adil**

Dalam melayani pemustaka, pustakawan tidak boleh membedakan ras, golongan, agama, pendidikan, maupun aliran politik pemustaka. Pustakawan harus mengutamakan profesionalisme

dan bersikap adil serta menghormati hak-hak pemustaka. Menurut Intan Winarti berlaku adil ialah tidak membedakan status, ras ataupun suku dalam melayani pemustaka, pustakawan harus bersikap profesional dan menghormati hak-hak setiap pemustaka, agar pemustaka merasa diperlakukan secara adil oleh pustakawan dan merasa nyaman ketika berada di perpustakaan.<sup>61</sup>

Seorang pustakawan seharusnya menjadi penegak keadilan di dunia, walaupun terhadap diri sendiri, orang lain dan kerabat, jadilah saksi karena Allah, walaupun dia miskin atau kaya tanpa memandang status, tidak boleh mengikuti hawa nafsu hanya untuk menyimpang dari kebenaran, karena setiap pekerjaan dan apa yang kita lakukan, Allah akan mengetahuinya.

## 2) Melindungi Kerahasiaan Informasi

*“Librarians and other information workers respect personal privacy, and the protection of personal data, necessarily shared between individuals and institutions.” This is how Clause 3 starts. Paul Sturges (2002) considered privacy as “a crucial concept in modern librarianship. By protecting the user’s privacy, librarians do at least offer some mental space in which it is possible to maintain individuality”.*<sup>62</sup>

Seperti pendapat yang dikutip dari jurnal yang ditulis oleh Joachim Schöpfel dengan judul *“Open Acces, Privacy, and Human Rights: A Case Study on Ethics in Library and Information Sciences Education”* bahwa pustakawan harus

---

<sup>61</sup> Winarti, “Implementasi Kode Etik Pustakawan Dalam Perspektif Islam Di Perpustakaan IAIN Curup.”

<sup>62</sup> Joachim Schöpfel, “Open Access, Privacy, and Human Rights: A Case Study on Ethics in Library and Information Sciences Education,” *Advances in Librarianship* 41 (2016): 349–71, <https://doi.org/10.1108/S0065-283020160000041015>.

menghormati privasi pribadi, perlindungan data pribadi diantara individu dan institusi. Hubungan antara perpustakaan dan pengguna adalah salah satu kerahasiaan dan pustakawan serta pekerja informasi lainnya bekerja sesuai dengan kode etik yang baik untuk memastikan data pengguna terjaga dengan baik.

Tidak semua informasi diberikan kepada pemustaka. Oleh karena itu, pustakawan harus memahami kerahasiaan informasi dan memahami peraturan perundang-undangan yang terkait dengan penginformasian seperti undang-undang hak cipta, undang-undang teknologi informasi dan lainnya. Informasi yang dikelola pustakawan pada hakikatnya ialah amanah yang harus dijaga sebaik-baiknya. Dalam hal ini, pustakawan harus melindungi kerahasiaan informasi yang diberikan kepada pemustaka, karena tidak semua informasi harus dipublikasi, dan informasi yang dikelola pustakawan harus dijaga sebaik-baiknya.

**b. Hubungan Pustakawan dengan Pustakawan**

Dalam profesi sesama pustakawan harus memiliki jiwa kesejawatan. Dengan adanya kesejawatan yang harmonis antar sesama profesi akan diperoleh kekuatan dan saling membantu kesulitan masing-masing. Pustakawan dengan pekerja informasi lainnya harus memperlakukan satu sama lain dengan adil dan hormat. Sesama pustakawan menentang diskriminasi dalam segala aspek pekerjaan karena usia, kewarganegaraan, politik, kemampuan fisik dan mental, jenis kelamin, asal, ras, agama, dan golongan.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Ibid.,76



### 1) Mencapai Keunggulan Kompetitif

Adanya kompetisi yang sehat akan dicapai keunggulan profesi pustakawan. Dalam mencapai keunggulan ini perlu ditanamkan maju bersama dan tidak menjatuhkan yang lain. Sebab yang dikatakan maju adalah kemajuan bersama dan bukan maju sendirian. Berhubungan dengan ini, Islam mendorong adanya kompetisi antara lain dalam bentuk pelaksanaan ibadah shalat maupun amal shaleh.

### 2) Menjaga Kesejawatan atau Bekerjasama

Kerjasama antar pustakawan merupakan tuntutan profesi untuk meningkatkan kinerja yang professional. Saling tolong menolong dalam kemajuan dan kebaikan sangat dianjurkan oleh Islam. Seperti sabda Rasulullah SAW, “Siapa yang membebaskan seorang mukmin dari kesusahannya di dunia ini, maka Allah SWT akan membebaskan orang itu dari kesusahan-kesusahannya besok di hari kamat. Siapa yang melapangkan kesulitan orang lain, maka Allah SWT akan melapangkan kesulitan orang itu di dunia maupun akhirat nanti”.(HR. Muslim).

Kerjasama dan tolong menolong adalah kunci dari hubungan yang baik antar sesama umat muslim, agar terjalin silaturahmi yang baik terhadap sesama umat muslim. Dalam hal pekerjaan bertujuan untuk menciptakan kerja yang profesional maka perlu adanya hubungan yang baik di antaranya saling tolong menolong dalam hal kebaikan, membantu dalam hal kesulitan, dan saling bekerjasama untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

### 3) Menjaga Nama Baik

Sesama rekan sejawat atau sesama pustakawan perlu saling menjaga nama baik. Rasulullah SAW bersabda, “Barang siapa yang mencela saudaranya karena dosa yang dilakukan saudaranya, maka dia tidak akan meninggal sampai dia melakukan dosa yang semisal”(HR. Tirmidi). Bahkan dalam syair Arab dikatakan “Apabila seseorang itu tidak tercoreng namanya atau kehormatannya, atau harga dirinya, maka selendang apapun yang dipakainya tetap kelihatan indah”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa menjaga nama baik terhadap sesama sangat diharuskan, karena untuk menjaga suatu hubungan, dan dengan menghindari atau tidak menjelekkkan orang lain.

#### c. Hubungan Pustakawan dengan Perpustakaan

Pustakawan memiliki tanggung jawab moral untuk mengembangkan berbagai jenis perpustakaan sesuai kemampuan. Selama ini, pustakawan hanya menganggap perpustakaan sebagai tempat bekerja saja. Perpustakaan perguruan tinggi kadang tidak terusik untuk ikut memikirkan pengembangan perpustakaan sekolah misalnya.

##### 1) Aktif dalam penentuan kebijakan pengembangan perpustakaan

Pustakawan tidak bisa berpangku tangan dalam pengembangan perpustakaan, mereka harus memberikan masukan, usulan, dan pemikiran, pengembangan perpustakaan pada umumnya. Pemikiran ini dapat disampaikan dalam bentuk artikel, makalah seminar, buku, blog, dan lainnya. Dalam hal ini, perlu kiat-kiat dan bermusyawarah

satu dengan yang lain terutama para pengambil kebijakan.<sup>64</sup>

d. Hubungan Pustakawan dan Organisasi Profesi

Berkembang tidaknya organisasi profesi dipengaruhi peran serta aktif para anggota profesi itu. Pustakawan hendaknya mengikuti kegiatan organisasi sesuai kemampuan. Kode etik pustakawan adalah sebuah kebaikan akan dibalas dengan kebaikan pula, dalam melayani pemustaka seorang pustakawan harus bersikap ramah dan melayaninya dengan sepenuh hati, pustakawan harus membantu pemustaka yang mencari kebutuhan informasi dengan sebaik mungkin, pustakawan juga harus terus meningkatkan potensi diri agar menjadi pustakawan yang profesional dalam menjalankan pekerjaan atau tugasnya sebagai seseorang pustakawan.

e. Hubungan Pustakawan dan Masyarakat

Pustakawan sebagai anggota masyarakat memiliki ilmu atau bidang kepustakawanan dan bidang lain. Untuk itu pustakawan harus berperan serta dalam masyarakat terutama dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia pada hakikatnya merupakan upaya peningkatan harkat dan martabat kemanusiaan itu sendiri, sebab pada dasarnya manusia diciptakan sebagai makhluk yang bermartabat.

### C. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat di lingkungan lembaga pendidikan tinggi seperti, universitas, institut, sekolah tinggi, akademik dan lembaga perguruan tinggi lainnya. Perpustakaan perguruan tinggi dibentuk

---

<sup>64</sup> Lasa, "Kode Etik Profesi Pustakawan Dalam Perspektif Islam." (Yogyakarta, 2009). 13

untuk memenuhi kebutuhan informasi sivitas akademika perguruan tinggi yang bersangkutan, yaitu mahasiswa dan dosen. Namun demikian, banyak juga perpustakaan memberikan layanan kepada pengguna di luar lembaga pendidikannya.<sup>65</sup> Perpustakaan perguruan tinggi juga sebagai organisasi yang dikelola pemerintah yang bertugas menyebarluaskan serta mendokumentasikan sumber informasi, perpustakaan perguruan tinggi negeri memiliki kepentingan melaksanakan tridarma perguruan tinggi.

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki tujuan untuk membantu para dosen dan mahasiswa, serta tenaga kependidikan di perguruan tinggi itu dalam proses pembelajarannya. Perpustakaan perguruan tinggi juga memiliki beberapa fungsi, diantaranya fungsi edukasi, fungsi informasi, fungsi penelitian (riset), dan fungsi rekreasi.<sup>66</sup> Dapat disimpulkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang dikelola oleh perguruan tinggi dengan tujuan untuk mendukung pelaksanaan Tri Darma Perpustakaan Perguruan Tinggi yang meliputi beberapa fungsi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta membantu tercapainya visi dan misi perguruan tinggi.

### **1. Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Sebagai integral dari suatu perguruan tinggi, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan perguruan tinggi diselenggarakan dengan tujuan untuk menunjang pelaksanaan program perguruan tinggi sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, diantaranya :<sup>67</sup>

- a) Dharma pertama, yaitu sebagai penunjang pendidikan dan pengajaran, maka perpustakaan perguruan tinggi bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan,

---

<sup>65</sup> Murnia Arief, Pustakawan Universitas, and Trunojoyo Madura, "Strategi Peningkatan Mutu Perpustakaan Perguruan Tinggi Melalui Ketersediaan Bahan Pustaka" 10, no. 1 (2020): 42–49.

<sup>66</sup> Sri Rahayu, "Mengenal Perpustakaan Perguruan Tinggi Lebih Dekat," 1991, 102–3.

<sup>67</sup> Hermawan and Zen, *Etika Kepustakawanan*. (Jakarta:Sagung Seto, 2010).

menyajikan serta menyebarluaskan informasi untuk pemustaka atau pengguna perpustakaan.

- b) Dharma kedua, yaitu sebagai penunjang penelitian, maka perpustakaan memiliki kegiatan mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menyajikan informasi bagi peneliti baik internal institusi atau eksternal di luar institusi.
- c) Dharma ketiga, yaitu sebagai pengabdian kepada masyarakat, maka perpustakaan perguruan tinggi melalui kegiatan dalam mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menyebarluaskan informasi kepada masyarakat.

## **2. Tugas Perpustakaan Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Perpustakaan Perguruan Tinggi bertugas mengelola sumber-sumber informasi yang mampu mendukung pelaksanaan kurikulum perguruan tinggi yang bersangkutan dan semua sumber informasi yang dimaksud dapat dimanfaatkan secara bersama oleh seluruh civitas akademiknya, maka dikatakan juga bahwa Perpustakaan Perguruan Tinggi sebagai pusat sumber belajar bersama.

Adapun tugas dari perpustakaan perguruan tinggi menurut Saleh dalam Sawitry, adalah sebagai berikut :

- a) Menyediakan dan mengelola bahan pustaka untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat perguruan tinggi, seperti mahasiswa, staf pengajar dan pegawai perguruan tinggi lainnya.
- b) Memberikan pelayanan dan pendayagunaan bahan pustaka bagi masyarakat perguruan tinggi.
- c) Menyediakan bahan pustaka dan layanan referensi pada semua tingkatan akademis dari mahasiswa yang baru masuk sampai kepada mahasiswa pasca sarjana bahkan kepada staf pengajar.
- d) Menyediakan ruangan belajar untuk pemustaka.

- e) Menyediakan jasa peminjaman bagi seluruh anggota perpustakaan.
- f) Menyediakan jasa informasi aktif, bagi kepada pemustaka di lingkungan perguruan tinggi maupun kepada masyarakat di luar perguruan tinggi, seperti kepala industri dan lain-lain.

### 3. Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Fungsi perpustakaan perguruan tinggi dapat ditinjau sedikitnya dari dua segi, yaitu dari segi layanan dan program kegiatannya. Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi ditinjau dari segi layanan menurut Lasa adalah sebagai berikut :<sup>68</sup>

- a) Sebagai pusat pengumpulan informasi yaitu perpustakaan perguruan tinggi melakukan pengadaan berbagai jenis koleksi yang meliputi berbagai bidang yang dibutuhkan oleh civitas akademika.
- b) Sebagai pusat pengolahan informasi, yaitu koleksi-koleksi yang sudah terkumpul selanjutnya diolah sedemikian rupa sehingga koleksi tersebut siap digunakan dan mudah ditelusur.
- c) Sebagai pusat penelusuran informasi, yaitu perpustakaan perguruan tinggi memiliki kewajiban untuk menyediakan alat bantu telusur, baik berupa catalog kartu, OPAC, bibliografi dan lain-lain.
- d) Sebagai pusat pemanfaatan informasi, yaitu perpustakaan perguruan tinggi memberikan seluas-luasnya kepada anggota perpustakaan untuk menggunakan atau mengakses koleksi yang tersedia dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku di perpustakaan.
- e) Sebagai pusat penyebaran informasi, yaitu perpustakaan perguruan tinggi berkewajiban untuk menyampaikan

---

<sup>68</sup> Rifda Muftiyah; Lasa, "Pengaruh Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Perilaku Etika Profesi Pustakawan Menurut Ikatan Pustakawan Indonesia Di Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta."

informasi-informasi yang ada di perpustakaan kepada setiap anggota.

- f) Sebagai pusat pemeliharaan serta pelestarian informasi, yaitu perpustakaan perguruan tinggi berkewajiban untuk memelihara seluruh koleksi yang ada di perpustakaan agar koleksi tersebut tidak rusak dan hancur, baik dimakan usia ataupun hal lain yang dapat merusak koleksi.



## DAFTAR RUJUKAN

- Agama, Kementerian. "Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan." *Lajnah Penasihat Mushaf Al-Qur'an*, 2019.
- Agniken, Sinda, and Malta Nelisa. "Penerapan Kode Etik Pustakawan Di Perpustakaan Universitas Negeri Padang." *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan* 4, no. 1 (2015): 137–47.
- Agustian, Ari Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power : Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*. Jakarta: Arga, 2003.
- Agustina, Tri. "Implementasi Kode Etik Profesi Pustakawan Terhadap Pemustaka Unit Pelaksana Ieknis Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi," 2021. <http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/6792>.
- Angraini, Yurindah. "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Etika Profesi Pustakawan Di Perpustakaan Universitas Sriwijaya Palembang," 2020.
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik." *Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Kalam* 8 (2016): 14–32. [http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal\\_pusaka/article/view/84](http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/view/84).
- Arief, Murnia, Pustakawan Universitas, and Trunojoyo Madura. "Strategi Peningkatan Mutu Perpustakaan Perguruan Tinggi Melalui Ketersediaan Bahan Pustaka" 10, no. 1 (2020): 42–49.
- Badrudin. *Akhlaq Tasawuf*. Serang: IAIB PRESS, 2015.
- Bahasa, Pusat. *Kamus Bahasa Indonesia. Departemen*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Faryd, Irfan Pramadi. "Penerapan Kode Etik Pustakawan Di Perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia Makassar." *Revista Brasileira de Ergonomia* 3, no. 2 (2016): 80–91.



- . “Penerapan Kode Etik Pustakawan Di Perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia Makassar,” no. June (2016).
- Firliani, Nurul. “Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Melalui Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Nur Huda Nawangan.” *Liquid Crystals* 21, no. 1 (2020): 1–17.
- Hasmawati. “Pengaruh Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Etika Profesi Pustakawan Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,” 2015.
- Hermawan, Rachman, and Zulfikar Zen. *Etika Kepustakawanan*. Jakarta: Sagung Seto, 2010.
- Husnanda. “Pengaruh Kode Etik Pustakawan Terhadap Kepuasan Pemustaka Di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry,” 2020, 1–9. <http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/6792>.
- Indonesia, Presiden Republik. “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Perpustakaan,” 2014.
- Jafar, ST. Khadijah. “Penerapan Kode Etik Pustakawan Di Perpustakaan Universitas Islam NEegeri Alauddin Makasar,” 2015.
- Juliandi, Azuar. “Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Dengan Cronbach Alpha : Manual.” <Http://Www.Damandiri.or.Id/>, 2008, 1–3. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1067928>.
- Kallang, Abdul. “Konteks Ibadah Menurut Al-Quran.” *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 4, no. 2 (2018): 1–13. <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v4i2.630>.
- Lasa. “Kode Etik Profesi Pustakawan Dalam Perspektif Islam.” Yogyakarta, 2019.
- Madani, Hanipatudiniah. “Pembinaan Nilai-Nilai Kejujuran Menurut Rasulullah Saw.” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): 145–56. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14346>.

- Misnah. “Penerapan Kode Etik Pustakawan Di Perpustakaan SMP Negeri 26 Makassar,” 2017.
- Munir, Misbahul. “Nilai-Nilai Islam Dalam Bahan Ajar Tematik Makananku Sehat Dan Bergizi: Suatu Konsep Integratif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Madrasah* 7, no. 2 (2016): 20. <https://doi.org/10.18860/jt.v7i2.3326>.
- Mustika, Putera. “Profesionalisme Pustakawan.” *Buletin Perpuatakaan UII* 1, no. 57 (2017): 27–35.
- Muta’allimah. *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020.
- Nur’aini. “Etika Pustakawan Pada Kantor Perpustakaan Daerah Kabupaten Sleman” 2, no. 2 (2017): 212–21.
- Paramita, Ratna Wijayanti Daniar, Noviansyah Rizal, and Riza Bahtiar Sulistyan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jawa Timur: Widya Gama Press, 2019.
- Purwanto. “Hidup Adalah Suatu Perjalanan,” 2020. <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/hidup-adalah-suatu-perjalanan/>.
- Rahayu, Sri. “Mengenal Perpustakaan Perguruan Tinggi Lebih Dekat,” 1991, 102–3.
- Rahman, Abdul. “Fungsi Perpustakaan Kampus Dalam Pembinaan Budaya Baca-Tulis,” 2001, 1–5.
- RI, PERPUSTAKAAN NASIONAL. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan,” 2007.
- Rifda Muftiyyah; Lasa. “Pengaruh Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Perilaku Etika Profesi Pustakawan Menurut Ikatan Pustakawan Indonesia Di Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.” *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 5, no. 1 (2009): 13–20.
- Rohman, F. “Strategi Da’i Dalam Menyampaikan Nilai-Nilai

Keislaman (Studi Majelis Ta'lim Nurul Yakin Desa Pauh Kecamatan Pauh Kabupaten Sarolangun Jambi),” 2018, 43. <http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/399>.

Salmin, Tajrid. “Implementasi Kode Etik Profesi Pustakawan Dalam Perspektif Islam Di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.” *Tesis*, 2018, 1–104.

Schöpfel, Joachim. “Open Access, Privacy, and Human Rights: A Case Study on Ethics in Library and Information Sciences Education.” *Advances in Librarianship* 41 (2016): 349–71. <https://doi.org/10.1108/S0065-283020160000041015>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cet. 4. Bandung: Alfabeta, 2022.

Sugiyono, D. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Susanti Agus. “Penanaman Nilai - Nilai Tasawuf Dalam Pembinaan Akhlak.” *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. November (2016): 296.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan, n.d.

Winarti, Intan. “Implementasi Kode Etik Pustakawan Dalam Perspektif Islam Di Perpustakaan IAIN Curup.” *Skripsi* 21, no. 1 (2020): 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.